

orasi terbuka dan mendesak anggota KPU untuk segera meloloskan calon mereka.⁵ Aksi protes terus terjadi hingga berujung pada peristiwa anarkis 21 Mei, di mana terjadi aksi rusuh di Kantor DPRD dan Pemkab Mojokerto.

DR. K.H. Ahmad Dimyati Rosyid, MA atau yang di kenal dengan Gus Dim adalah seorang kiai yang kini menjadi pendiri dan pengasuh Pondok Pesantren Raudlatul ulum dan juga ketua MUI Kabupaten Mojokerto.⁶ Pada pilkada tahun 2010, Gus Dim mencalonkan diri sebagai Bupati Mojokerto namun dalam proses verifikasi dinyatakan tidak memenuhi syarat kesehatan. Kegagalan Gus Dim dikarenakan tidak lolos verifikasi KPUD dalam hal persyaratan kesehatan. K.H. Ahmad Dimyati Rosyid dinyatakan mengalami gangguan multi organ sehingga tidak memungkinkan untuk maju dalam Pilbup Mojokerto 2010.

Salah satu perilaku politik masyarakat terhadap fenomena tersebut adalah terjadinya gelombang golput terutama pada massa pendukung Gus Dim yang jumlahnya ribuan. Efek dari hal tersebut bisa berupa perubahan-perubahan persepsi, sikap atau perilaku, bersifat mikro terjadi secara individual atau makro terjadi secara menyeluruh pada suatu sistem sosial, dan berpengaruh terhadap penilaian pemilih sebagai salah satu parameter atau bahan pertimbangan dalam menentukan pilihannya terhadap salah satu calon kepala daerah yang akan dipilihnya.

Dalam Pilkada Kabupaten Mojokerto, persentase jumlah pemilih yang menggunakan hak suaranya ternyata tertinggi di antara pilkada yang telah berlangsung di Jatim selama tahun ini. Tercatat masyarakat yang menggunakan hak

⁵ Radar Mojokerto, *Lagi, Massa Gus Dim Kepung KPU*, (Jumat, 17 April 2010)

⁶ Dokumentasi Pondok Pesantren Modern Roudlotul Ulum Mojokerto

pilihnya sekitar 77%, dan angka Golputnya 25,4%.⁷ Padahal pra-pelaksanaan pilkada diwarnai oleh beberapa kejadian yang salah satunya di sebabkan gagalnya Gus Dim maju dalam bursa pemilihan kepala daerah di Kabupaten Mojokerto.

Gus Dim merupakan salah satu Kiai kondang di Mojokerto, Komunikasi politik dalam penelitian ini merujuk pada komunikasi politik kiai yaitu komunikasi politik yang dilakukan oleh seorang tokoh agama, yang dalam struktur masyarakat tradisional memiliki tempat yang istimewa sebagai elit dalam masyarakat. Pengertian komunikasi politik dalam hal ini akan dikontekstualkan dengan realitas politik yang melibatkan kiai sebagai elit politik, atau komunikator politik.

Sebagai komunikator politik, Kiai memainkan peran-peran sosial yang signifikan terutama dalam proses pembentukan opini publik. Kiai berfungsi sebagai simbol sosial atau orang yang menerjemahkan sikap, pengetahuan, dan minat suatu komunitas bahasa ke dalam istilah-istilah komunitas bahasa yang lain yang berbeda tetapi tetap menarik dan mudah dimengerti. Dalam politik, Kiai menerjemahkan bahasa politik ke dalam bahasa agama yang mudah dipahami dan diterima jamaahnya, sekaligus menjadi sumber informasi utama dalam pengambilan keputusan politik untuk berpartisipasi atau tidak berpartisipasi dalam suatu proses politik.

Hubungan antara kiai dengan masyarakatnya diikat dengan emosi keagamaan yang membuat kekuasaan sahnya semakin berpengaruh. Kharisma yang menyertai aksi-aksi kiai juga menjadikan hubungan itu penuh dengan emosi. Di

⁷ Surabaya Post, *KPU tetapkan pasangan Manis pemenang Pilkada Kabupaten Mojokerto*, Online : Diakses pada Sabtu, 6 Nopember 2010

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Penelitian

a. Kegunaan Secara Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap pengembangan ilmu Komunikasi, terutama komunikasi politik.

b. Kegunaan Secara Praktis

Memberi masukan bagi pihak yang berkepentingan dengan masalah penelitian yaitu:

1. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat di jadikan salah satu informasi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya komunikasi politik yang ada hubungannya dengan Program Studi Komunikasi.
2. Pengamat politik, dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk menganalisis seberapa besar peran kiai sebagai komunikator politik dalam menentukan perolehan suara pada pemilihan kepala daerah.
3. Bagi masyarakat, khususnya para kiai untuk dapat lebih meningkatkan eksistensinya dalam kehidupan baik di bidang agama, pendidikan, maupun pembangunan masyarakat desa.

E. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan perbandingan, Peneliti menggunakan skripsi:

1. Karya Saiful Muslimin

Mahasiswa Fakultas Dakwah jurusan Komunikasi IAIN Sunan Ampel
Surabaya pada tahun 2008 dengan judul **"Komunikasi Politik Gus Dur dalam
perspektif warga Nahdliyyin di Desa Bulu Banjarjo Kecamatan Bancar,**

Sumber data penelitian terdiri atas sumber data utama dan sumber data tambahan. Sumber data utama berupa kata-kata dan tindakan, sedangkan sumber data tambahan berupa dokumen. Sumber data penelitian menyatakan bersal darimana data penelitian dapat diperoleh. Yang menjadi sumber data penelitian dalam penelitian ini adalah:

Informan adalah orang yang di manfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Informan yang di maksud disini adalah masyarakat Desa Belahan, Kecamatan Puri, Kabupaten Mojokerto.

Dokumentasi atau dokumen (*document*) ialah semua jenis rekaman/catatan ‘skunder’ lainnya, seperti surat-surat, memo/nota, pidato-pidato, buku harian, foto-foto, kliping berita koran, hasil-hasil penelitian, agenda kegiatan”.¹⁹ Dokumen dalam penelitian ini diperoleh dari dokumen-dokumen yang dimiliki oleh para tokoh politik dan data hasil pemilu 2010

[illegible]

peneliti berperan serta untuk mempunyai hubungan sedekat mungkin dengan subjek penelitian, agar data-data yang ada dapat segera didapat untuk kemudian peneliti analisis dengan teori-teori sosial yang ada serta melakukan pengecekan ulang terhadap data tersebut.

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini di lakukan dengan metode sebagai berikut:

a. Wawancara (*interview*)

Metode wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai.²⁰ Metode yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah dengan mewawancarai responden.

Dalam hal ini yang di wawancarai adalah masyarakat yang ada di Desa Belahan, Kecamatan Puri, Kabupaten Mojokerto.

b. Pengamatan (Observasi)

Metode observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indera mata dan dibantu dengan panca indera lainnya. Marshall menyatakan bahwa, *“Through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior”*. Melalui observasi, penulis belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku

²⁰ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), 133

- Proses atau tehnik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan:

- ## J. Sistematika Pembahasan

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi tentang: Latar belakang masalah atau konteks penelitian, dimana dari sinilah peneliti memulai menjelaskan fenomena yang diangkat dalam penelitian ini secara ringkas, rumusan masalah berisi tentang pertanyaan-pertanyaan yang menjadi

kunci untuk mengumpulkan data-data yang menunjang penelitian. Kemudian tujuan penelitian, disini akan menjelaskan atau mendeskripsikan tujuan dari penelitian. Manfaat penelitian, menjelaskan guna dari penelitian ini, yakni teoritis dan praktis. Kajian hasil penelitian terdahulu, yaitu berisi tentang resume hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, dan akan dijadikan pembandingan dalam penelitian ini. Definisi konsep, mendefinisikan konsep yang dijadikan tema penelitian dari referensi-referensi yang otoritatif dan memecahkan masalah penelitian, dan menganalisis data penelitian. Kerangka pikir penelitian, menjelaskan tentang alur penelitian yang akan dilakukan. Metode penelitian, menerangkan tentang pendekatan dan jenis penelitian apa yang digunakan, unit analisis, jenis dan sumber data, tahapan penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB II : KAJIAN TEORITIS

Didalamnya terdapat kajian pustaka yaitu berisi pembahasan tentang artikel-artikel atau buku-buku yang ditulis oleh para ahli yang memberikan pendapat, teori, opini, ide-ide maupun gagasan yang berkaitan dengan fokus penelitian. Sedangkan kajian teori, menjelaskan teori apa yang digunakan untuk mendampingi pola pikir penelitian.

BAB III : PENYAJIAN DATA

Pada bab ini berisi tentang : Deskripsi subjek, objek, dan wilayah penelitian.

BAB IV : ANALISIS DATA

Sedangkan dalam bab ini, menjelaskan tentang : Temuan penelitian, pada bagian ini peneliti menyajikan analisis dari data yang telah dipaparkan. Karena dari analisis tersebut akan menghasilkan temuan-temuan penelitian. Konfirmasi dengan temuan, bagian ini peneliti membandingkan temuan-temuan penelitian dengan teori-teori yang relevan, dan juga teori-teori yang memungkinkan berlawanan dengan temuan penelitian.

BAB V : PENUTUP

Pada penutup, berisi tentang : Simpulan, yang merupakan jawaban langsung dari fokus penelitian. Rekomendasi, mengemukakan beberapa anjuran bagi kemungkinan dilaksanakannya lanjutan berdasarkan simpulan yang dihasilkan dikaitkan dengan manfaat penelitian.